

序論

Beras merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat di negara-negara Asia. Negara Jepang dan Indonesia juga merupakan dua negara yang menjadikan beras sebagai pangan utama. Beras merupakan salah satu kebutuhan dasar pangan yang ada di dalam masyarakat Jepang dan Toraja, kedua negara ini menjadikan beras sebagai pangan utama sejak zaman dulu. Beras merupakan pangan utama yang mendapat tempat istimewa sebagai bahan makanan suci dan mewakili spirit dan keagamaan rakyat Jepang. Demikian juga bagi masyarakat Toraja beras merupakan makanan yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan mereka karena itu beras tidak hanya dipandang sebagai bahan makanan saja melainkan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kepercayaan mereka.

Tujuan dari analisis yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada di antara masyarakat Jepang dan Toraja dalam memaknai beras sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Teori yang digunakan dalam analisis ini merupakan metode deskriptif komparasi. Data yang dikumpulkan dideskripsikan kemudian dilakukan perbandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada. Dalam hal ini data yang dikumpulkan merupakan sejarah, kegiatan, aktivitas, dan ritual yang berkaitan dengan beras dalam budaya masyarakat Jepang dan Toraja yang ada.

Masyarakat Jepang dan Toraja sudah lama menjadikan beras sebagai pangan utama dalam kehidupan mereka. Beras yang menjadi pangan utama ini merupakan

hasil dari tumbuhan padi yang yang dibawah masuk oleh bangsa yang bermigrasi dari luar masuk ke Jepang dan Toraja. Padi merupakan tanaman yang menghasilkan makanan pokok bagi masyarakat setempat yang terus dibudidaya hingga sekarang. Fungsi utama dari beras itu sendiri adalah sebagai pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Jepang dan Toraja dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga beras menjadi bagian yang penting dan pangan yang paling penting yang harus ada.

Di dalam kepercayaan masyarakat Jepang dan Toraja beras juga dijadikan persembahan kepada dewa-dewa yang mereka yakini. Beras dipilih karena memiliki nilai yang tinggi, beras memiliki peranan dan nilai yang tinggi karena di dalam pola pikir masyarakat Jepang dan Toraja beras merupakan makanan yang memberikan tenaga dan energi untuk melakukan berbagai kegiatan untuk melanjutkan kehidupan mereka dan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan kehidupan adalah hal yang sangat berharga.

本論

Berdasarkan analisi yang sudah dilakukan maka dapat dilihat beberapa point persamaan dan perbedaan yang ada:

1. Beras merupakan makan pokok bagi masyarakat Jepang dan Toraja. Seperti yang terdapat dalam dua kutipan di bawah ini:

日本人は稲作民族であり、2千年前から稲から取れる米を主

食としてきました。従って、米は日本の農業の中で最も重要な作物であり、日本文化の基底には米に関係したものが多いのです。米から酒を作り、もち米から餅を作り、せんべいや団子も作ります。おめでたいときには赤飯を食べ、または神に供えます。

(K. Gillespie, 2004:112)

Padi (beras) bagi orang Toraja merupakan makanan utama dan diyakini mempunyai roh seperti benda-benda lainnya, sehingga mendapatkan pemeliharaan dan tempat penyimpanan yang khusus yaitu *alang* (lumbung padi). Padi dipelihara dan dijaga langsung oleh *Deata-deata pare* (dew-dewa padi) karena selain makanan utama dalam kehidupan dunia nyata, padi juga merupakan makanan sajian *Puang Matua*, *Deata-deata*, dan *Tomembali Puang*.

(Said, 2004:78)

2. Beras yang merupakan hasil dari tanaman padi merupakan tumbuhan yang sama-sama berasal dari luar Jepang dan Toraja. Perbedaannya adalah padi dibawa masuk dari dataran Cina masuk ke Jepang. Sedangkan di Toraja beras dibawa masuk oleh suku bangsa Austronesia yang bermigrasi untuk mencari tempat baru. Bisa dilihat dalam kutipan di bawah ini:

紀元前3世紀ごろ、農耕文化が始まりました。大陸から新しい生産技術がはいってきたのです。米をつくる農耕技術と、金属器を作ったり、使ったりする技術です。このような農耕社会になって、日本は大きくかわりました。

(Yamakawa, 1994:34)

“Seluruh proses penyebaran manusia yang datang dari utara, timur, dan selatan ke Sulawesi terjadi pada satu zaman, waktu manusia belum mengenal kepandaian bercocok tanam. Untuk memperkirakan waktunya secara pasti sangat sulit ditentukan, kecuali ancar-ancar yang diberikan oleh para ahli purbakala yaitu antara 10.000 sampai tahun 2.000 SM. Tidak lama setelah waktu yang diberikan diatas, maka suku bangsa Austronesia yang mula-mula mendiami lembah

sungai di daerah Yunnan Tiongkok Selatan bergerak menyebar. Sebagian dari mereka sampai ke Semenanjung Malaka, Sumatera, dan pulau-pulau di bagian baratnya, sementara yang sebagian lainnya menduduki pulau Jawa. Mereka menyebrangi lautan dengan perahu layar kemudian menyerbu masuk ke Sulawesi secara bergelombang..”

(Mukhli, Poelinggomang, Kallo, Suistio, Thosibo, Maryam, 1995:14)

3. Beras memiliki peranan yang besar di dalam kepercayaan *Shinto* (神道) dan *Aluk to'dolo*. Masyarakat Jepang dan Toraja meyakini bahwa beras merupakan pemberian langsung dari para dewa kepada masyarakat Jepang dan Toraja. Selain itu juga beras menjadi persembahan sesajian utama kepada para dewa. Seperti yang ditulis dalam kutipan di bawah:

The Japanese may associate tea with Zen Buddhism, but rice is unquestionably the province of Shinto. In a formal ritual, the emporor plants the first rice seedlings of the year; in another, he eats the first grains of the annual harvest. Sake (rice wine) barrels stacked on high at Shinto shrines represent (unsually symbolically) gift from donors. At a Shinto altar, rice, and sake are common offering to the kami. Because Shinto and rice enjoy a most intimate ritual connection, it is hardly surprising that as an entry point in Japanese culture, rice carries with it values commonly associated with Shinto as well.

(Kasulis, 2004:40)

4. Ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jepang dan Toraja pada saat menanam padi hingga panen untuk mendapatkan beras:
 - a) 予祝と *Mangkaro kalo'* ini merupakan persiapan yang dilakukan sebelum penanaman padi dimulai. Seperti yang terdapat dalam kutipan tersebut;

予祝：七日正月、小正月を中心に、一年の農事をなぞったり、実りのさまをまねしたりする呪術的行事をいう。

(The Visual Human Life, 1986:814)

Sebelum musim penanaman padi dimulai, *so' bok* menyembeli seekor ayam putih di tempat pertama air masuk ke saluran irigasi. Beberapa lembar daun pisang diletakkan di sepanjang aliran itu, bersama beberapa potong kecil daging ayam yang diambil dari bagian sebelah kanan.

(Buijs, 2009:144)

b) 田植祭 と *Mantan* merupakan proses menanam padi di sawah.

Padi hanya bisa ditanam oleh para wanita karena kepercayaan dalam Masyarakat Jepang wanita memiliki potensi melahirkan anak yang bisa disalurkan ke padi. Sedangkan masyarakat Toraja meyakini jika roh padi berdiam pada rambut wanita. Karena hal ini maka semua penanam padi harus seorang wanita. Pada kenyataannya adalah karena wanita lebih terampil dalam menanam padi. Bisa dilihat dari kutipan di bawah ini:

田植えは、稲の苗を苗代から水田に植え替える作業で、5月から6月にかけて行われます。稲の種まきは、立春から数えて88日目に当たる八十八（5月2日ごろ）前後がピークが、梅雨に入ってから水田に移します。米は日本人の主食であるため、収穫の出米不出米は1年の生活を左右します。従って田植えは重要行事であり、かつては村人の協同作業であり神事でもありました。

(Gillespie, 2004:277)

The actual planters were usually young women, partly perhaps because of their dexterity, but mainly from a traditional feeling

that their potential fertility as child-bearers would transfer itself to the rice.

(Dunn, 1972:55)

Para wanita yang menebarkan padi tidak boleh minum selama menanam. Mereka juga tidak boleh mencuci rambutnya sampai padi yang ditanam bertunas. Peraturan ini didasarkan pada keyakinan bahwa roh-roh padi itu melekat pada para wanita ini dan jika mereka mencuci rambutnya, maka roh ini akan ikut tercuci.

(Loosdrecht, 2005:74)

- c) 生育祈願と *Ma'torak* adalah proses penjagaan dan pemeliharaan yang dilakukan agar padi bisa bertumbuh dengan baik tanpa serangan dari hama yang bisa merusak padi.

夏にさしかかるころには、水田にも雑草。ほうっておきますと、米がはえてきます。ほうっておきますと、米は雑草に負けてしまいます。十分な収穫を確保するには、雑草をひとつひとつ抜いていかなければなりません。

(Toyoyuki, 1999:105)

- d) 刈上祭と *ma'pare* merupakan tahap persiapan dan panen yang akan dilakukan. Masyarakat Jepang dan Toraja akan melakukan persiapan untuk melakukan panen. Setelah persiapan selesai barulah dilakukan panen.

- e) 穫感謝祭と *Medatu* adalah perayaan yang dilakukan setelah panen selesai. Perayaan ini dilakukan sebagai ungkapan syukur dan terima kasih kepada para dewa yang sudah menjaga dan memberkati padi yang ditanam. Setelah panen dilakukan, kedua masyarakat ini akan

merayakan perayaan yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat desa.

結論

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis maka dibuat kesimpulan, beras merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jepang dan Toraja, dan beras menjadi makanan pokok dan makanan sehari-hari bagi kedua masyarakat ini. Selain sebagai makanan, beras juga memiliki peranan di dalam kedua kepercayaan *Shinto* dan *Aluk to dolo*. Kedua masyarakat ini terus bekerja-keras untuk mendapatkan beras karena beras merupakan makanan pokok yang bisa membantu melanjutkan kehidupan mereka karena itu beras tidak boleh dibuang atau disia-siakan.

日本およびトラジャ文化における米ならびに稲作の精神的、宗教的、
位置づけとその比較

サルチェシモン

0842016



マラナタキリスト教大学
文学部
日本大学日本大バンドン
バンドン
2012

序論

米はアジア諸国の人々の主食である。日本とインドネシアも、主食として米を消費する国である。米は日本人とトラジャ人の基本的なニーズの一つであり、両国は古代から主食として米を作ってきた。米は神聖な食べ物としてその特別な地位にあり、日本の精神的、宗教的な特徴を表している。トラジャも同様、自分の生活と非常に密接な関係を持っている食品である。

米は外部から、日本やトラジャへの集団移民により稲作が伝えられた結果である。米は、今まで開発され、栽培され続け、地域社会のための主要作物である。米は日本人とトラジャ人の生活の重要な一部であり最も消費される食物である。

米は日本人とトラジャ人の信仰でも、彼らが信じている神への供物として使用される。米を持ち、日本人とトラジャ人の米に対する考え方では自分たちの生活上の様々な活動を行うために強さとエネルギーを与える食べ物であり、生活との全てに関係するため、高い価値を持っているため米は貴重なものとして扱われる。

今回の分析の目的は、日常生活の中で日本人とトラジャ人の米に対する考え方の共通点と相違点を見つけることである。この分析で使用される理

論は比較アプローチである。収集されたデータの類似点と相違点を確認するための比較を行うことについては後述する。このケースでは、収集されたデータは、歴史、イベント、活動、および日本とトラジャの社会や文化の中で、米と一緒に関連付けられている儀式である。

本論

分析に基づいて行ない、類似点と相違点を抽出する：

1. 米は日本人とトラジャ人の主食である。以下引用：

日本人は稲作民族であり、2千年前から稲から取れる米を主食としてきました。従って、米は日本の農業の中で最も重要な作物であり、日本文化の基底には米に関係したものが多いのです。米から酒を作り、もち米から餅を作り、せんべいや団子も作ります。おめでたいときには赤飯を食べ、または神に供えます。

ケイ ギルスピー
(K. Gillespie, 2004: 112)

稲（米）はトラジャの主要な食物である。他の物質と同様に精神を持っていると信じられているため、穀倉地帯の保守と貯蔵量の確保が重要視されている。米はトラジャ人の信仰する稲の神、プアンマツア、デアタ、トメバリプアンによって守られていると信じられている。そのためそれら稲の神に対して米が供物として捧げられる。

サイド
(Said, 2004: 78)

2. 両国に於ける稲作は外部より、もたらされたこれた結果であり日本へは中国本土からである。トラジャへの稲作の伝達は新天地を求めたオーストロネシア語族によってもたらされた。以下引用:

紀元前3世紀ごろ、農耕文化が始まりました。大陸から新しい生産技術がはいってきたのです。米をつくる農耕技術と、金属器を作ったり、使ったりする技術です。このような農耕社会になって、日本は大きくかわりました。

(山川, 1994:34)

スラウェシ島への人口流入は北から東と南へと同時期に発生したが稲作が始まった時期について詳細はわかっていない。考古学者はおよそ B.C1 万年から B.C2 万年の間と見ている。その後中国南部雲南省にいた、オーストロネシア語族が拡散移動する。半数はジャワに流入し、別の半数はマラカ半島、スマトラ、および西部諸島に流入した。また別のグループが海を海りスラウェシへと流入した。

ムィリ プリンゴマン カッロ
(Mukhli, Poelingomang, Kallo, 1995:14)

3. 米は神道とトラジャの信仰であるアルトドロ (Aluk to 'dolo) に大きな役割を持っている。日本やトラジャの社会では米が神からの直接の贈り物であると信じている。また、米は神への供物 (メイン・オファリング) である。以下引用:

日本人はお茶と禅を関連づけて考えることもあるが、米は間違いなく神道の領域にあるものである。天皇がその年最初の稲を植え、その年最初にできた米を食す。酒は神道へ献上されたものが高所に神への供物として捧げられる。米と酒は神道においてもっとも代表的供物である。神道と米の関係は切っても切れないものであり、日本文化の中で米と神道の関係深いものであったとしても驚く話ではないだろう。

カスリス
(Kasulis, 2004:40)

4. 儀式は稲を収穫する植えることで、日本人とトラジャ人によって行われている：

a) 予祝とマンカロは田植えが始まる前に準備が行われます。

以下引用：

予祝：七日正月、小正月を中心に、一年の農事をなぞったり、実りのさまをまねしたりする呪術的行事をいう。

デ ヴィジュアル フ マン ライフ
(The Visual Human Life, 1986:814)

田植えのまえに「so'bok」と呼ばれる人物が白い鶏を切り、その血で水田を充たす。その後水路のそばにバナナの葉を敷いて、その上にさきほどの鶏の右半身を並べておく。

ブイジュス
(Buijs, 2009:144)

b) 田植は日本とトラジャの多方で女性が行っている。日本では命を生み出すことができるのは女性であり、その力を稲

に宿すことが出来ると考えられているためである。またトラジャでは女性の髪に精神が宿ると考えられているため田植えは女性の仕事である。実際に女性は男性よりも田植えの技術は熟達している。以下引用：

田植えは、稲の苗を苗代から水田に植え替える作業で、5月から6月にかけて行われます。稲の種まきは、立春から数えて88日目に当たる八十八（5月2日ごろ）前後がピークで、梅雨に入ってから水田に移します。米は日本人の主食であるため、収穫の出米不出米は1年の生活を左右します。従って田植えは重要行事であり、かつては村人の協同作業であり神事でもありました。

ケイ ギルスピー
(K. Gillespie, 2004:277)

田植えは女性の仕事である。器用さからであると思われるが実際は、トラジャの伝統的な考え方によるものであり、女性の命を生み出す力を稲に移すことができるからであると考えられているからである。

ダン
(Dunn, 1972:55)

田植えの間、彼女らは一切水などを飲むことはできない。また、稲の芽から出るまで髪を洗ってもいけない。その時期に、神々は彼女らの休に乗り移っているからで、もし髪を洗えば、神々は水と一緒に流されてしまうという考えがあるからである。

ルスドリチュ
(Loosdrecht, 2005:74)

c) 生育祈願とマトラクは、米を害虫より保護しよく<育>よ
うにと祈願する儀式である。

夏にさしかかるころには、水田にも雑草。ほうっておきますと、米がはえてくる。ほうっておきますと、米は雑草に負けてしまう。十分な収穫を確保するには、雑草をひとつひとつ抜いていかなければならない。

(鯖田, 1999:105)

d) 刈り上祭とマパレは収穫の前に準備段階として、日本では刈り上際、そしてトラジャではマパレと呼ばれる儀式が行われる。それらの儀式が終了した後に収穫が行われる。

e) 収穫感謝祭とメダトウは収穫の完了を意味する、祝賀会である。この祝賀会は、感謝と祝福のコメを植え維持している神々への感謝の表現をして行われる。収穫後で、日本人とトラジャ人は、村人たちと一緒に行列で迎える。

結論

前述した分析から得られた結論として以下のように説明することができる。米は日本人とトラジャ人にとって非常に重要な日常的主食であるとともに神道やアルク（トラジャの信仰）の中でも重要な位置を占めている。また、米は栽培が難しいため、日本とトラジャでは米を無駄浪費することや廃棄することは自らの生活を維持することは出来ないと考えられている。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	vii
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Metodologi Penelitian.....	6
1.5 Organisasi Penulisan.....	10
BAB II BERAS DALAM BUDAYA JEPANG	11
2.1 Beras Sebagai Makanan Pokok Bagi Kehidupan Masyarakat Jepang.....	11
2.2. Sejarah Penanaman Padi di Jepang	12
2.3 Beras Dalam Kepercayaan Masyarakat Jepang.....	14
2.4 Ritual Dalam Penanaman Hingga Panen Padi.....	19
2.4.1 <i>Yoshiku</i> (予祝).....	20
2.4.2 <i>Tauesai</i> (田植祭).....	21
2.4.3 <i>Ikuseikigan</i> (生育祈願).....	24

2.4.4 <i>Kariagesai</i> (刈上祭)	19
2.4.5 <i>Shuukakukanshasai</i> (収穫感謝祭)	26
BAB III BERAS DALAM BUDAYA TORAJA	28
3.1 Beras Sebagai Makanan Pokok Bagi Kehidupan Masyarakat Toraja	28
3.2 Sejarah Penanaman Padi di Toraja	29
3.3 Beras Dalam Kepercayaan “Aluk To’dolo” Masyarakat Toaraja	30
3.4 Ritual Dalam Penanam Hingga Panen Padi	33
3.4.1 <i>Mangkaro kalo</i>	33
3.4.2 <i>Mantan</i>	34
3.4.3 <i>Ma’torak</i>	37
3.4.4 <i>Ma’pare</i>	37
3.4.5 <i>Medatu</i>	39
BAB IV PERBANDINGAN SEJARAH, KEPERCAYAAN, AKTIVITAS, DAN RITUAL YANG DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT JEPANG DAN TORAJA	41
4.1 Perbandingan Beras Sebagai Makanan Pokok	41
4.2 Perbandingan Sejarah Penanaman Padi di Jepang dan Toraja	44
4.3 Perbandingan Beras Dalam Kedua Kepercayaan Masyarakat Jepang dan Toraja	50
4.3.1 Beras Dalam Kepercayaan <i>Shinto</i> dan <i>Aluk Todolo</i>	50
4.3.2 Aktivitas yang Dilakukan Oleh <i>Tennou</i> di Jepang dan <i>To’minaa</i>	

di Toraja Dalam Mempersembahkan Beras Kepada Dewa.....	55
4.3.3 <i>Ae no Koto</i> di Jepang dan <i>Bua' pare</i> di Toraja.....	59
4.3.4 Hewan Yang Berkaitan Dengan Beras Dalam Budaya Jepang dan Toraja	62
4.4 Perbandingan Ritual Dalam Penanaman Hingga Panen Yang Dilakukan .	65
4.4.1 Perbandingan Kegiatan <i>Yoshiku</i> (予祝) dan <i>Mangkaro kalo'</i>	66
4.4.2 <i>Tauesai</i> (田植祭) dan <i>Mantaranan</i>	69
4.4.3 <i>Ikuseikigan</i> (生育祈願) dan <i>Matorak</i>	74
4.4.4 <i>Kariagesai</i> (刈上祭) dan <i>Ma'pare</i>	78
4.4.5 <i>Shuukakukanshasai</i> (収穫感謝祭) dan <i>Medatu</i>	80
BAB V SIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA	x
SINOPSIS	xiii
RIWAYAT HIDUP	xx